



## Edukasi deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pencegahan penyakit kronis mematikan di Kelurahan Kalisegoro Semarang

Willy Tirza Eden<sup>1</sup>, Annisa Aulia Savitri<sup>1</sup>, Neli Syahida Ni'ma<sup>1</sup>, Ranita Rahmaniar<sup>1\*</sup>, Dante Alighiri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Prodi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia.

<sup>2</sup> Prodi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.360>

### Article Info

Received : 10-06-2024  
Revised : 22-02-2025  
Accepted : 28-04-2025

**Abstract:** A significant health concern for women is breast cancer, which is the most common cause of death in this population, and delayed diagnosis is a major contributor to this. This delay often arises from a lack of public understanding about breast cancer and its potential for harm. However, performing regular breast self-exams (BSE) offers a method for early identification. Therefore, this community service aims to socialize the BSE method to The Family Welfare Program (PKK) mothers in Kalisegoro Urban Village. The method used in this socialization process is direct counseling. This education seeks to increase knowledge and promote the regular use of the BSE method. This community service is descriptive, and the data is gathered through an evaluation questionnaire administered after the activity's completion. A number of respondents in this community service were residents of Kalisegoro Urban Village. These results show that the service team effectively communicated information about the early detection of breast cancer, and the participants responded positively to it.

**Keywords:** Breast cancer; BSE method; early detection; Kalisegoro Urban Village.

**Citation:** Eden, W. T., Savitri, A. A., Ni'ma, N. S., Rahmaniar, R., & Alighiri, D. (2025). Edukasi deteksi dini kanker payudara sebagai upaya pencegahan penyakit kronis mematikan di Kelurahan Kalisegoro Semarang. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–48. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.360>

### Pendahuluan

Kanker merupakan penyakit yang dicirikan dengan keberadaan sel-sel yang terus menerus membelah dan tidak terkendali (Arafah & Notobroto, 2018). Kanker payudara adalah salah satu jenis kanker yang relatif sering terjadi. Penyakit ini dapat terjadi di sel manapun di dalam tubuh. Kanker payudara tumbuh dalam kelenjar susu atau saluran pemroduksi Air Susu Ibu (ASI). Kanker payudara masih dianggap sebagai ancaman besar, terutama bagi kaum wanita, sebab penyakit ini dikenal sebagai penyakit ganas yang berpotensi menyebabkan kematian (Angrainy, 2017; Kusumawaty et al., 2020).

Pertumbuhan jumlah kasus baru pada kanker payudara tercatat paling tinggi dibandingkan dengan jenis kanker lain. Pada tahun 2020, secara global lebih dari 2 juta wanita didiagnosis kanker payudara, dan penyakit ini bertanggung jawab atas kematian 685.000

individu. Pria juga berisiko terkena kanker payudara, meskipun angka kejadiannya lebih sedikit dibandingkan wanita (World Health Organization, 2023a, 2023b).

Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 menyatakan jumlah penderita kanker payudara sebesar 42,1 dari 100.000 penduduk, dengan angka kematian rata-rata 17 dari 100.000 penduduk. Provinsi Jawa Tengah tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus kanker payudara tertinggi di Indonesia, dengan prevalensi 0,7% atau setara dengan 11.511 kasus. Hasil pemeriksaan *Clinical Breast Examination* (CBE) menunjukkan bahwa Kota Semarang memiliki persentase tertinggi yaitu 24,9% Wanita Usia Subur (WUS) dengan benjolan di antara kota/kabupaten lainnya di Jawa Tengah (Kementerian Kesehatan RI, 2019; Mulyanti et al., 2021).

Negara berkembang memiliki angka kematian yang lebih tinggi akibat kanker payudara jika

Email: [ranitarahmaniar@mail.unnes.ac.id](mailto:ranitarahmaniar@mail.unnes.ac.id) (\*Corresponding Author)

dibandingkan dengan negara maju karena tingkat pengetahuan di negara berkembang lebih rendah sehingga kesadaran masyarakat kurang untuk mendeteksi kanker payudara secara berkala (Marfianti, 2021). Keterlambatan deteksi atau kedatangan pasien ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut menjadi faktor utama tingginya angka kematian akibat kanker payudara. Proses penyembuhan akan sangat menantang jika kanker sudah stadium lanjut, terlebih jika sel-sel ganas telah bermetastasis ke organ-organ lain (Arafah & Notobroto, 2018).

Dalam rangka menanggulangi masalah kanker payudara, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dan mengimplementasikan program pengendalian. Program-program ini berfokus pada penguatan upaya deteksi dini, penemuan kasus, dan tindak lanjut yang komprehensif. Program ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup pasien kanker dan menurunkan tingkat mortalitas akibat penyakit ini. Strategi pengendalian kanker melibatkan kegiatan promosi kesehatan dan pencegahan sebagai langkah peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan pentingnya deteksi awal. Inisiatif utama dalam program ini yaitu Periksa Payudara Sendiri atau SADARI dan Periksa Payudara Klinis atau SADANIS (Kementerian Kesehatan, 2015).

SADARI merupakan teknik sederhana guna mengetahui adanya perubahan yang terjadi pada payudara. Teknik SADARI adalah metode pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri untuk mendeteksi keberadaan benjolan yang mungkin mengarah pada perkembangan kanker payudara (Anggraeni, 2022; Rilyani & Ellya, 2016; Wulandari et al., 2020). Peningkatan pengetahuan terkait metode deteksi dapat berimbas pada kesadaran dan tindakan untuk memeriksakan kanker payudara sedari dini (Yankusuma & Pramulya, 2017).

Kanker payudara menjadi salah satu penyakit yang edukasinya belum pernah didapatkan oleh masyarakat di Kelurahan Kalisegoro. Kegiatan edukasi kanker payudara ini dilakukan sebagai aksi membantu pemerintah, karena pemerintah dirasa masih belum dapat menjangkau seluruh daerah di Indonesia dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan deteksi dini kanker payudara. Ditinjau dari permasalahan tersebut, maka terdapat urgensi untuk melakukan edukasi kesehatan terkait pemeriksaan dini secara berkala terhadap risiko terjadinya kanker payudara di masyarakat Kelurahan Kalisegoro.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian memberikan alternatif solusi yaitu melakukan sosialisasi cara mendeteksi kanker payudara sejak dini "SADARI" serta melakukan monitoring untuk

melihat keberhasilan edukasi mengenai kanker payudara dan pencegahannya. Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan cara mendeteksi kanker payudara sedini mungkin serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan deteksi secara rutin. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat membantu menurunkan prevalensi kanker payudara khususnya di Kelurahan Kalisegoro Kota Semarang.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup rincian mengenai tempat dan partisipan, bahan dan alat yang digunakan, langkah-langkah pelaksanaan, cara pengumpulan data, serta proses pengolahan dan analisisnya. Pengabdian ini bertempat di RT 03 RW 02 Kelurahan Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Pelaksanaan program edukasi dini penyakit kanker payudara dilakukan melalui media promosi kesehatan dengan tahapan sebagai berikut:

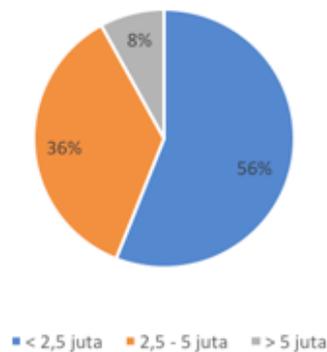
1. Tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan disertai praktik langsung kepada masyarakat di Kelurahan Kalisegoro. Kegiatan dilakukan dengan sosialisasi cara mendeteksi kanker payudara sejak dini menggunakan video edukasi "SADARI" untuk memberikan edukasi secara visual agar mempermudah masyarakat untuk memahami langkah-langkah deteksi dini pada kanker payudara. Video juga diupload di *youtube* dan dapat diakses semua orang.
2. Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap jalannya kegiatan dan dampaknya, serta menjangkau umpan balik dari peserta (khalayak sasaran). Setelah sesi penyuluhan, peserta mengisi kuesioner untuk mengukur seberapa baik informasi tersampaikan kepada mereka. Kuesioner digunakan untuk melihat keberhasilan edukasi dengan cara menilai pengetahuan masyarakat mengenai kanker payudara dan pencegahannya.
3. Monitoring dan *follow up* dilakukan melalui media komunikasi elektronik untuk memantau kegiatan yang telah dilakukan oleh ketua Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

## Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini berlangsung pada Minggu, 20 Agustus 2023 pukul 16.00 WIB di rumah salah warga RT 03 RW 02 Kelurahan Kalisegoro. Kegiatan ini diikuti oleh 25 partisipan. Rata-rata umur peserta pengabdian adalah 46 tahun, dengan rentang umur antara 32 - 67 tahun. Mayoritas peserta memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA, dengan penghasilan perbulan kurang dari Rp. 2.500.000,-. Demografi peserta ditampilkan dalam bentuk grafik

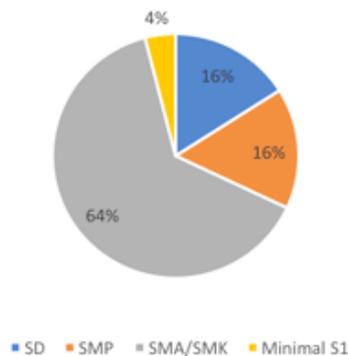
pada Gambar 1 dan Gambar 2.

Data Penghasilan Peserta Pengabdian



Gambar 1. Distribusi Penghasilan Peserta Pengabdian

Data Pendidikan Terakhir Peserta Pengabdian



Gambar 2. Distribusi Pendidikan Terakhir Peserta Pengabdian

Edukasi tentang kanker payudara belum menjangkau masyarakat di Kelurahan Kalisegoro. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat terkait kanker payudara dan cara pendeteksian berkontribusi signifikan terhadap tingginya angka kematian yang disebabkan oleh kanker payudara, serta rendahnya angka penyembuhan. Program skrining atau deteksi dini ialah bentuk pengendalian kanker payudara yang melibatkan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS atau CBE) dan pemeriksaan mandiri (SADARI). Manfaat melakukan SADARI ini yaitu untuk meningkatkan peluang hidup pasien kanker payudara melalui deteksi dini yang mudah, murah, dan sederhana. Inisiatif ini berpotensi menurunkan jumlah kematian yang diakibatkan kanker payudara hingga 20%. Wanita yang tidak rutin melakukan SADARI memiliki risiko kanker payudara yang lebih tinggi apabila dibandingkan mereka yang melakukannya secara teratur (Irawan et al., 2017).

Pemberian materi pada pengabdian masyarakat ini disampaikan secara interaktif menggunakan media

video simulasi edukatif dan metode demonstrasi dengan memeragakan prosedur SADARI dan penjelasan secara langsung oleh tim pengabdian. Saat ini, pengembangan media edukasi berbasis teknologi, termasuk penggunaan video, sangat populer. Video animasi tidak hanya menyajikan visual yang menarik, tetapi juga dapat meningkatkan daya ingat terhadap informasi dan memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi audiens (Goad et al., 2018).

Kini, masyarakat cenderung lebih tertarik dengan media edukasi kesehatan berbasis teknologi modern, contohnya video audiovisual dengan karakter yang unik dan menarik. Video, terutama animasi, memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan media tradisional yang sebagian besar berupa informasi tertulis. Bahasa pada video juga mempengaruhi pemahaman peserta apabila digunakan menggunakan bahasa lokal (Abdullah et al., 2020).



Gambar 3. Pemberian Edukasi tentang Kanker Payudara disertai Pemberian Video Animasi dan Demonstrasi

Penggunaan media video bertujuan memberikan informasi yang lebih baik tentang SADARI sebagai langkah awal dalam mendeteksi kanker payudara. Penggunaan media video edukasi sangat efektif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Keunggulan video terletak pada daya tariknya, nilai artistiknya, kemudahan dalam pencernaan informasi, efektivitas penyampaian pesan, serta kandungan informasinya yang kaya. Video simulasi edukasi SADARI ini juga ditayangkan untuk memberikan edukasi secara visual agar mempermudah peserta pengabdian untuk memahami langkah-langkah deteksi dini pada kanker payudara. Diharapkan juga masyarakat dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam dikarenakan dengan metode tayangan visual ini masyarakat dapat melihat gerakan SADARI itu sendiri. Penelitian pendahulu menyatakan bahwa media video edukasi kesehatan dapat digunakan sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang isu-isu kesehatan di berbagai rentang usia (Romantika et al., 2020).

Pada kegiatan pengabdian ini, peserta juga mendapatkan demonstrasi langsung sehingga peserta dapat melakukan praktek langsung kegiatan SADARI. Metode demonstrasi ini dapat meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Dengan metode demonstrasi ini, pemberian informasi dilakukan dengan menunjukkan gerakan SADARI yang tepat. Kegiatan pengabdian dengan metode demonstrasi menjadikan prosedur SADARI lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan perhatian peserta akan lebih terpusat pada edukasi yang sedang diberikan. Kesalahan pada gerakan SADARI juga dapat diatasi melalui pengamatan oleh tim pengabdian.

Kombinasi media video edukatif dan metode demonstrasi dapat memaksimalkan efektivitas kegiatan edukasi ini. Penggunaan kombinasi media video edukatif dan metode demonstrasi dalam pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak peningkatan pengetahuan yang berbeda dan lebih baik dibandingkan penggunaan media visual tunggal seperti leaflet yang hanya mengandalkan teks. Ini karena responden bukan hanya membaca materi, namun juga dapat mengamati langsung tahapan-tahapan yang benar.



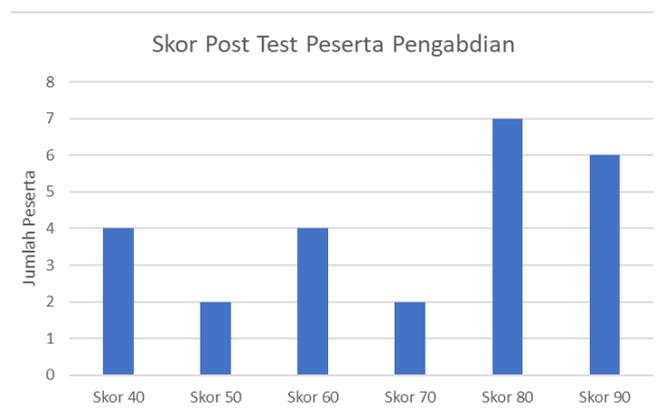
**Gambar 4.** Diskusi dengan Masyarakat Kelurahan Kalisegoro

Pada akhir sesi setelah materi disampaikan, dilakukan *posttest* untuk mengukur penyerapan pengetahuan peserta pengabdian.



**Gambar 5.** Pengisian *Posttest* dengan Masyarakat Kelurahan Kalisegoro

Nilai *posttest* peserta ditampilkan dalam grafik pada **Gambar 6**.



**Gambar 6.** Hasil *Posttest* Peserta Pengabdian

Dalam kuesioner tersebut, diberikan 10 pertanyaan benar atau salah. Berdasarkan kuesioner, didapati bahwa 52% peserta pengabdian mendapatkan nilai minimal 80. Hasil ini menunjukkan bahwa materi mengenai deteksi dini kanker payudara berhasil disampaikan oleh tim pengabdian dan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Masih adanya nilai peserta dibawah 80 dikarenakan adanya peserta dengan usia tua serta pendidikan terakhir SD/SMP yang mengalami kesulitan untuk menjawab *posttest* yang diberikan. Berdasarkan evaluasi, diketahui bahwa seluruh peserta pengabdian menilai kegiatan ini sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian mengenai kanker payudara serta cara deteksi dini menggunakan teknik SADARI.

Hasil edukasi ini sejalan dengan beberapa edukasi sebelumnya. Penyuluhan pendahulu mendapati bahwa edukasi memberikan dampak positif berupa peningkatan pemahaman peserta penyuluhan mengenai definisi dan seluk-beluk kanker payudara, gejala dan tandanya, faktor-faktor risikonya, pengertian serta cara melakukan SADARI, dan manfaat dari

SADARI. Penggunaan media audiovisual, seperti video edukasi kesehatan yang disertai demonstrasi, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang SADARI, terbukti dari meningkatnya pengetahuan peserta setelah penyuluhan (Pulungan & Hardy, 2020; Wantini et al., 2022; Wulandari et al., 2022; Yulinda & Fitriyah, 2018).



**Gambar 7.** Kegiatan Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Kronis Mematikan di Kalisegoro

## Simpulan

Edukasi mengenai deteksi dini dari kanker payudara serta langkah-langkah dari SADARI, yang merupakan informasi baru bagi para peserta pengabdian, berhasil dipahami dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan responden terkait kanker payudara serta cara deteksi dini dengan metode SADARI. Penggunaan media video edukatif disertai metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta pengabdian.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami kepada pihak yang telah berkontribusi yaitu Fakultas MIPA Universitas Negeri Semarang dan warga RT 03 RW 02 Kelurahan Kalisegoro Gunung Pati Kota Semarang atas kesempatan dan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

Abdullah, Firmansyah, A., Rohman, A. A., Najamuddin, N., & Kuma, R. P. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's

Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Falethan Health Journal*, 7(1), 48-51. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.50>

Anggraeni, E. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 103-107. <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i3.228>

Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Jurnal Endurance*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1766>

Arafah, A. B. R., & Notobroto, H. B. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(2), 143. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i2.2017.143-153>

Goad, M., Huntley-Dale, S., & Whichello, R. (2018). The Use of Audiovisual Aids for Patient Education in the Interventional Radiology Ambulatory Setting: A Literature Review. *Journal of Radiology Nursing*, 37(3), 198-201. <https://doi.org/10.1016/J.JRADNU.2018.06.003>

Irawan, E., Rahayuwati, L., & Yani, D. I. (2017). Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1), 19-28. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5n1.3>

Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 1-10 (2015). Jakarta. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.1038/srep22311>

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kusumawaty, J., Gunawan, A., Supriadi, D., Heryani, H., Lismayanti, L., & Milah, D. S. (2020). Effectiveness of Health Education With Media Leaflet on Knowledge and Attitude of Self-Breast Examination in Young Woman, 27(ICoSHEET 2019), 334-336.

<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.084>

[who-launches-new-roadmap-on-breast-cancer](https://doi.org/10.37287/jpm.v2i4.310)

- Marfianti, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Keterampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 3(1), 25-31. <https://doi.org/10.20885/jamali.vol3.iss1.art4>
- Mulyanti, L., Anggraini, N. N., Istiana, S., & Paradilla, D. A. (2021). Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) Di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7852>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi "SADARI" (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47-52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Rilyani, & Ellya, R. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Keterampilan Remaja Putri dalam Melakukan SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 10(2), 1-4. <https://doi.org/10.33024/hjk.v10i2.227>
- Romantika, I. W., Lusmilasari, L., Prabandari, Y. S., & Syahrul, S. (2020). Application of Video-Based Health Education in Improving Mother's Knowledge and Attitudes about Behavioral Problems among Preschool Children. *Enfermería Clínica*, 30, 172-176. <https://doi.org/10.1016/J.ENFCLI.2019.07.071>
- Wantini, N. A., Maydianasari, L., Agni, A. S., Christi, I., & Lambi, E. J. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Secara Daring dengan Media Video. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Universitas Respati Yogyakarta*, 1(1), 191-199.
- World Health Organization. (2023a). Breast cancer. Retrieved August 20, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer>
- World Health Organization. (2023b). WHO Launches New Roadmap on Breast Cancer. Retrieved March 15, 2023, from <https://www.who.int/news/item/03-02-2023-who-launches-new-roadmap-on-breast-cancer>
- Wulandari, P., Aini, D. N., Kustriyani, M., Mariyanti, & Arifianto. (2020). Upaya Pencegahan Kanker Payudara Melalui SADARI. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(4), 243-248. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i4.310>
- Wulandari, R., Maretta, M. Y., Wijayanti, & Desy Widyastuti. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Permas*, 12, 913-920.
- Yankusuma, D., & Pramulya, A. (2017). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Payudara Terhadap Motivasi Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 37-43. <https://doi.org/10.37831/jik.v5i1.116>
- Yulinda, A., & Fitriyah, N. (2018). Efektivitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Sadari Di SMKN 5. *Jurnal Promkes*, 6(2), 116-128. <https://doi.org/10.20473/jpk>